

LAPORAN KEGIATAN
PROGRAM VOUCHER

PEMBERDAYAAN PERAN WANITA PEDESAAN
DALAM PENGEMBANGAN TERNAK
AYAM KAMPUNG

Oleh :

Dr. Ir. Sri Supraptini Mansjoer
Dr. Ir. Asnath M. Fuah, MS.
Ir. B.N. Polii, SU
Ir. Mieske Widyarti, M.Eng.



FAKULTAS PETERNAKAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2002

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna pada Industri Kecil
oleh Perguruan Tinggi (Program Voucher)

- | | | |
|--------------------------------------|---|---|
| Industri Kecil Sasaran | : | Industri Kecil Pedesaan |
| Bidang Industri Kecil | : | Pangan dan Agribisnis |
| 1. Judul Kegiatan | : | Pemberdayaan Peran Wanita Pedesaan Dalam Pengembangan Ternak Ayam Kampung |
| 2. Ketua Kegiatan | : | |
| Nama | : | Dr. Ir. Sri Supraptini Mansjoer |
| NIP. | : | 130 354 159 |
| Jabatan/Golongan | : | Lektor Kepala/lvc |
| Institut | : | Institut Pertanian Bogor |
| Fakultas/Jurusan | : | Peternakan/Illmu Produksi Ternak |
| 3. Anggota Pelaksana | : | |
| Staf Pengajar | : | 3 orang |
| Industri Kecil/Mitra Kerja | : | 2 orang |
| 4. Nama dan Lokasi Industri Kecil | : | Itikurih/Kampung Cengal RT 02/05, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor |
| 5. Luaran yang Dihasilkan | : | Piranti lunak |
| 6. Biaya Kegiatan (DIKTI) | : | Rp 10.000.000,00 |
| Biaya Lain (ITIKURIH) | : | Rp 5.000.000,00 |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | : | 10 bulan |

Bogor 20 November 2002

Ketua Pelaksana Penelitian

Mengetahui/Menyetujui.
Dekan Fapet IPB



Prof. Dr. Ir. Soedarmadi H., MSc.
NIP. 130.345 018



Dr. Ir. Sri Supraptini Mansjoer
NIP. 130 354 159

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat

Prof. Dr. Ir. Rizal Syarif S.N., DESS
NIP. 130 367 108

SRI SUPRAPTINI MANSJOER, ASNATH M. FUAH, B. N. POLII, dan MEISKE WIDYARTI. *Pemberdayaan Peran Wanita Pedesaan dalam Pengembangan Ternak Ayam Kampung.*

RINGKASAN

Suatu kegiatan pemberdayaan peran wanita pedesaan dalam pengembangan ternak ayam kampung telah dilaksanakan dari Januari sampai dengan Nopember 2002.

Kegiatan ini merupakan upaya-upaya dalam meningkatkan dan memanfaatkan tenaga wanita pedesaan dalam aktifitas agribisnis, serta ketersediaan pangan di pedesaan.

Ayam Kampung sebagai salah satu ternak unggas yang erat kaitannya dengan kehidupan petani/peternak di desa. Ayam Kampung telah lama dibudidayakan dan dikembangkan secara tradisional di pedesaan. Meskipun produktivitas rendah, namun karena tidak membutuhkan cara pemeliharaan yang rumit dan intensif, ayam Kampung tetap merupakan ternak pilihan di pedesaan. Selain itu, pemanfaatan produk ayam Kampung belum dapat dimanfaatkan secara optimal, antara lain teknik pengelolaan produk utamanya jenis daging dan telur, serta penanganan dan pengolahan hasil sampingan ternak ayam kampung.

Upaya-upaya yang telah dilakukan terutama melakukan pembinaan dalam:

- a. pembentukan kelompok peternak *Itikurih* serta manajemen kelompok,
- b. teknik budidaya ayam Kampung meliputi teknik seleksi pemilihan bibit dan pengolahan,
- c. penanganan dari pengolahan produk utama ayam Kampung dalam bentuk pengetahuan gizi dan masak-memasak,
- d. penanganan dan pengolahan produk sampingan ayam Kampung dalam pembuatan hiasan dari bulu ayam,
- e. pemasaran produk peternakan ayam Kampung di pedesaan.

Peran wanita pedesaan dalam pengembangan ternak ayam Kampung masih dapat ditingkatkan, namun diperlukan upaya-upaya lain yang merupakan kegiatan berkala pada kelompok *Itikurih*, membantu pemasaran produk ternak ayam Kampung dan meningkatkan kemandiriannya. Hasil-hasil evaluasi ekonomi dan tenaga kerja wanita di desa Karacak, jumlah ternak ayam masih bias ditambah, dan perkandangan masih harus ditingkatkan.

TIM PELAKSANA KEGIATAN

| Nama | Tugas dalam Program | Lembaga |
|---|--|---------------------|
| Dr. Ir. Sri Supraptini Mansjoer | Koordinasi pelaksanaan program, implementasi dan evaluasi program. | IPT/FAPET- IPB |
| Dr. Ir. Dr. Ir. Asnath M. Fuah M. Fuah, MS | Pembinaan usaha beternak ayam Kampung. | IPT/FAPET- IPB |
| Ir. B. N. Polii, SU | Pembinaan ketrampilan pemanfaatan limbah peternak. | IPT/FAPET- IPB |
| Ir. Mieske Widyarti, M.Eng | Pembinaan sarana usaha ternak ayam di pedesaan. | TEP/FATETA- IPB. |

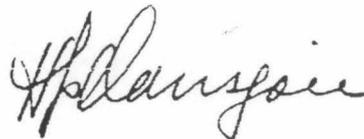
PRAKATA

Kegiatan pembinaan industri kecil di bidang berbisnis dalam bentuk pemberdayaan peran wanita pedesaan dalam pengembangan ternak ayam Kampung, telah dilaksanakan di desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaen Bogor. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam pengembangan dan pengabdian Civa IPB dalam mengemban tugasnya. Hubungan kerja yang sangat baik antar staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Peternakan IPB, serta dukungan pimpinan LPM beserta staf dan respon masyarakat desa Karacak yang sangat baik telah mendukung terlaksananya kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan.

Kegiatan semacam ini seyogyanya dapat dilanjutkan, agar sebar teknologi dan upaya perbaikan pemanfaatan sumber daya alam, manusia dan lingkungan dapat berjalan dengan harmonis dan sinergis. Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga kegiatan ini dapat dilaksanakan, semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, 20 November 2002

Penanggungjawab Kegiatan



Dr. Ir. Sri Supraptini Mansjoer

NIP/ 130354.159

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| RINGKASAN | ii |
| TIM PELAKSANA KEGIATAN | iv |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Analisis Situasi | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 3 |
| II. TUJUAN DAN MANFAAT | 4 |
| 2.1. Tujuan | 4 |
| 2.2. Manfaat | 4 |
| III. POLA PENYELESAIAN MASALAH | 5 |
| IV. PELAKSANAAN KEGIATAN | 6 |
| 4.1. Realisasi Penyelesaian Masalah | 6 |
| 4.2. Khaiyak Sasaran | 6 |
| 4.3. Metode yang Digunakan | 6 |
| V. HASIL | 8 |
| 5.1. Inventarisasi dan Identifikasi Ayam Kampung | 8 |
| 5.2. Pelatihan/Penyuluhan Kepada Anggota Peternak ITIKURIH | 9 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 12 |
| DAFTAR PUSTAKA | 13 |

DAFTAR TABEL

1. Populasi Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Distribusi 8
Bobot Badan Ayam Kampung di Kampung Cengal

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|----|---|----|
| 1. | Modul Teknik Budidaya: Cara Seleksi dan Pemilihan Bibit Ayam Kampung | 14 |
| 2. | Modul Penyuluhan: Teknik Pematangan dan Pengolahan Komersial Ayam Kampung | 20 |
| 3. | Foto Kegiatan | 39 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Perkembangan ternak unggas lokal khususnya ternak ayam Kampung kurang menonjol dibandingkan dengan ayam ras, baik ras petelur maupun pedaging. Krisis moneter yang diikuti dengan krisis ekonomi, ternyata berdampak buruk bagi perkembangan industri ayam ras, karena industri tersebut banyak ketergantungan terhadap bahan impor seperti bibit, pakan, dan obat-obatan, yang sangat menentukan untung rugi industri perunggasan di Indonesia dan bahkan sempat menyebabkan langkanya produk daging dan telur ayam dengan harga yang sangat berfluktuasi.

Pada sisi lain, dampak krisis tersebut ternyata menyebabkan komoditi ternak lokal menjadi salah satu andalan pendapatan dan menjadi sangat strategis dalam mengurangi ketergantungan dan langkanya bahan baku yang selama ini dibutuhkan. Agar masalah di atas tidak terulang kembali, maka ternak ayam Kampung yang sudah dikenal kualitasnya, dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan daging dan telur terutama untuk kebutuhan dalam negeri, selain memiliki peluang ekspor dalam bentuk daging potong (*dressed cut meat*), daging olahan (kalengan, fillet, sosis, salami) serta daging giling.

Keterlibatan anggota keluarga petani, khususnya wanita tani memegang peranan yang cukup sentral, tidak hanya dalam manajemen rumah tangga, tetapi juga dalam lingkungan yang produktif. Akan tetapi salah satu pokok persoalan yang sering dihadapi wanita tani di pedesaan, kurangnya jangkauan pelayanan terhadap wanita yang ada di desa. Hal ini disebabkan karena kedudukan sosial mereka sebagai pengambil keputusan yang relatif lebih rendah, sehingga memungkinkan pengaruh mereka kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menentukan di dalam lingkungan aktivitas produktif. Pada sisi lain, sebagian besar wanita pedesaan merupakan anggota rumah tangga petani yang terlibat langsung dalam pekerjaan usahatani, seperti usaha beternak ayam

Kampung. Ayam Kampung sangat dekat dengan kehidupan wanita pedesaan, karena hanya berkeliaran di sekitar rumah, pekarangan dan kebun.

Untuk peningkatan produktivitas ternak dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu: (1) perbaikan manajemen/pengelolaan, (2) pemberian pakan dan (3) *breeding/pemuliabiakan* (Martoyo dan S. S. Mansjoer, 1985). Salah satu jenis/galur ayam lokal asli Indonesia yang banyak diternakkan masyarakat pedesaan terutama adalah ayam Kampung. Ayam lokal lainnya yang potensial dikembangkan adalah ayam Kedu dan Pelung terutama di daerah pulau Jawa. Sebagai salah satu ternak asli Indonesia, yang merupakan sumber plasma nutfah nasional, ayam Kampung memiliki tingkat keragaman genetik dan fenotipik yang tinggi. Keragaman genetik dan fenotipik ayam Kampung berkisar 20-30%, oleh karena itu seleksi massa masih sangat mungkin untuk dilaksanakan di pedesaan. Keunggulan lain ayam Kampung dibandingkan ayam ras terutama kemampuan daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan seperti iklim, pakan, penyakit dan manajemen pemeliharaan. Disamping itu selera masyarakat kita sudah terbiasa dengan produk ayam Kampung baik produk daging maupun telurnya (Mansjoer, 1994).

Soehadji (1994) menyatakan bahwa peternakan di Indonesia sebagian besar merupakan peternakan rakyat dengan persentase pemeliharaan ayam lokal mencapai 100%. Dirjen peternakan (1993) melaporkan bahwa diperkirakan populasi ayam lokal pada tahun 1989-1992 sebanyak 208 juta dengan jumlah terbesar terkonsentrasi di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Sajogyo (1985) menyatakan bahwa fakta menunjukkan, dalam rumah tangga petani, anggota rumah tangga petani, baik pria maupun wanita mempunyai kontribusi nyata terhadap keseluruhan proses produksi pertanian sekaligus dalam pemanfaatan hasil-hasilnya. Dalam interaksinya dengan lingkungan, terdapat ideologi jender yang mempengaruhi pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin sedemikian rupa, sehingga pria dan wanita mempunyai domain untuk berinteraksi

dalam kehidupannya. Ada keterbatasan ruang kerja yang berbeda, di lingkungan pedesaan sumberdaya alam serta minat yang berbeda dari kaum wanita perlu dioptimalisasi dalam bentuk kelompok kerja (*Itikurih*).

Sesuai dengan sasaran penelitian yaitu pemberdayaan peran wanita pedesaan dalam rangka pengembangan ayam Kampung yang nantinya diharapkan wanita pedesaan memegang peranan yang cukup sentral, tidak hanya dalam manajemen rumah tangga, tetapi juga dalam lingkungan yang produktif.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diatasi sesuai dengan rumusan dalam penelitian ini adalah (1) menyediakan DOC ayam Kampung yang memiliki kualitas yang ditetaskan dengan mesin tetas sederhana, (2) pengetahuan pakan lokal yang baik, (3) sistem perkandangan, (4) penanggulangan penyakit, (5) pengolahan hasil ternak dan (6) pemasaran produk yang berkelanjutan.

II. TUJUAN DAN MANFAAT

2.1. Tujuan

Secara garis besar, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Tujuan umum; dalam jangka pendek mengembangkan industri kecil pedesaan melalui peran wanita, agar mampu menghasilkan produk peternakan seperti daging, telur, dan bibit ayam Kampung (DOC) yang dapat memenuhi permintaan lokal maupun regional.
- 2) Tujuan khusus; yaitu (1) meningkatkan kemampuan wanita pedesaan dalam berusaha dengan memanfaatkan komoditi ayam Kampung sebagai produk unggulan, (2) pemberdayaan tenaga kerja wanita pedesaan, (3) menjadikan lembaga Perguruan Tinggi sebagai sumber informasi dan pengembangan IPTEK dan (4) meningkatkan pendapatan anggota/kelompok industri kecil.

2.2. Manfaat

Manfaat yang ingin diberikan adalah:

1. Potensi Ekonomi Produk

Produk yang dihasilkan dari usaha beternak ayam Kampung melalui peran serta wanita sebagai pengelola, meliputi produksi telur daging dan penyediaan DOC ayam Kampung. Sebagai salah satu unggas lokal, ayam Kampung dapat diandalkan sebagai salah satu komoditi unggulan, karena memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga produk unggas lain. Produksi telur dan daging ayam lokal tidak mengenal musim, selain dapat tersedia sepanjang tahun, memiliki cita rasa dan konsumen khusus. Selain itu masih rendahnya tingkat konsumsi telur dan daging ayam lokal masyarakat kita, maka peluang ekspor masih terbuka seperti negara Malaysia, Singapura, Taiwan dan Jepang.

2. Nilai Tambah dari Sisi IPTEK

Dengan adanya program Vucer bagi anggota/kelompok Beternak Ayam Kampung *Itikurih*, maka teknologi yang diberikan (teknik

seleksi, penggunaan mesin tetas, model perkandangan, formulasi pakan, program vaksinasi dapat berkembang dan membantu meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk yang dihasilkan terutama produk daging, telur dan DOC ayam Kampung.

3. Dampak Sosial Secara Nasional

Program Vucer diharapkan mampu mengembangkan kelompok kecil yang memilih komoditi ayam Kampung khususnya sebagai produk unggulan dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan kesempatan bekerja dan berusaha dan pada akhirnya memperkuat perekonomian daerah. Dengan demikian masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat dapat teratasi seperti pengangguran dan masalah-masalah sosial lainnya. Hal ini telah diwujudkan, ayam Kampung merupakan tabungan hidup bagi masyarakat pedesaan.

III. POLA PENYELESAIAN MASALAH

Permasalahan utama dalam pengembangan ayam Kampung di pedesaan antara lain pengetahuan kesehatan, pemeliharaan yang lebih baik, ketersediaan pakan dan obat-obatan serta pemanfaatan produk secara tepat dan efisien. Tenaga kerja wanita pedesaan masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Cara-cara pendekatan penyelesaian masalah antara lain menciptakan kebersamaan dalam pemecahan masalah. Forum komunikasi dengan membentuk kelompok usaha beternak ayam kampung (*Itikurih*). Organisasi tersebut bersifat gotong royong dalam pengendalian penyakit (*Tetelo*) dan penyediaan pakan komersial/sisa limbah pertanian. Organisasi berfungsi pula sebagai penyalur produk ternak ayam (penjualan telur dan ayam) dari anggota dan untuk anggota. Ketua kelompok berfungsi pula sebagai penggerak dalam kegiatan vaksinasi berkala dan motivator dalam berbagai kegiatan beternak ayam kampung. Dengan demikian fakta ekonomis, sosial dan teknis dapat diselesaikan melalui wadah organisasi "*Itikurih*"

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Realisasi Penyelesaian Masalah

Kegiatan penelitian dalam kurun waktu tiga bulan ini (Juni s/d Agustus 2002) adalah (1) inventarisasi dan identifikasi ternak ayam Kampung yang akan dijadikan bibit, (2) pelatihan/penyuluhan kepada anggota peternak dan (3) program vaksinasi secara kontinyu. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan awal yang targetnya adalah memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada wanita peternak yang ada di desa melalui kegiatan penyuluhan/pelatihan. Selain itu, potensi ayam Kampung yang ada pada anggota peternak *Itikurih* penting diinventarisir untuk mengetahui populasi yang ada untuk dijadikan bakal bibit. Program vaksinasi dilakukan agar ayam Kampung yang ada dapat tahan terhadap penyakit dan berkelanjutan.

Program penelitian selanjutnya akan dilakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan metode yang ditawarkan pada proposal penelitian, terutama mengenai menggali potensi pakan lokal, penggunaan mesin tetas dan pembuatan model perkandangan sederhana dengan memanfaatkan bahan yang ada di desa.

4.2. Khalayak Sasaran

Program penelitian yang dilakukannya baik pada saat ini maupun yang akan datang diharapkan dapat tercapai target yaitu pemberdayaan wanita pedesaan melalui program pengembangan dan pemanfaatan komoditi ayam Kampung sebagai ternak peliharaan yang diunggulkan. Dengan demikian adanya keterbatasan ruang kerja wanita pedesaan dapat lebih optimal dan lebih terarah.

4.3. Metode yang Digunakan

Untuk mewujudkan realisasi penyelesaian masalah, aktivitas yang dilakukan meliputi:

1. Inventarisasi dan identifikasi ternak ayam Kampung yang akan dijadikan bibit. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendataan ayam yang dimiliki para anggota kelompok peternak. Data akan digunakan sebagai data dasar untuk penelitian ini.
2. Pelatihan/penyuluhan kepada anggota peternak.
Kegiatan ini meliputi:
 - a. Penyuluhan dan pelatihan mengenai cara pemeliharaan ayam Kampung dan pengolahan hasil produksinya,
 - b. Penyuluhan dan pelatihan pengolahan limbah dan hasil ikutan peternakan ayam kampung
3. Program vaksinasi secara kontinyu
Program vaksinasi meliputi vaksinasi terhadap penyakit Tetelo (New Castle Disease/ND) secara rutin pada setiap minggu.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan dalam tiga bulan ini adalah tingginya harga bahan baku pakan (dedak) sehingga perlu dilakukan sumber pakan alternatif lokal lain yang harganya murah dan dapat memenuhi kebutuhan dan memiliki nilai nutrisi baik. Selain itu, masalah kebutuhan keluarga yang secara terpaksa harus menjual ayam Kampung padahal populasinya masih sedikit. Oleh karena itu ke depan perlu ada pemecahan masalah mengenai kebutuhan sementara agar tidak menjual ayam stok yang nantinya akan dijadikan bibit.

V. HASIL KEGIATAN PENELITIAN

5.1. Inventarisasi dan Identifikasi Ayam Kampung

Inventarisasi yang dilakukan meliputi populasi yang dibagi berdasarkan kelompok umur ayam yang terdiri atas DOC, anak, muda dan dewasa. Sensus dilakukan terhadap para peternak ITIKURIH yang beranggotakan 37 orang di Kampung Cengal, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang Bogor. Populasi berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Distribusi Bobot Badan Ayam Kampung di Kampung Cengal

| Kelompok Umur | Jumlah (ekor) |
|---------------|---------------|
| DOC | 292 |
| Anak | 189 |
| Muda | 172 |
| Dewasa | 653 |
| Jumlah Total | 1106 |

Berdasarkan data pada Tabel 1, maka total populasi ayam Kampung pada Kelompok peternak ayam Kampung ITIKURIH adalah 1106 ekor terdiri atas kelompok umur DOC 26%, anak 17%, muda 16% dan dewasa 59%.

Ayam Kampung yang telah diinventaris dari anggota kelompok ITIKURIH dilakukan penomoran (*recording*) secara numerik (0001, 0002, dst.) yang dipasang pada sayap (*wing tag*). Penomoran dilakukan hanya pada kelompok ayam Kampung dewasa baik pada jantan maupun betina.

Sumberdaya manusia anggota kelompok ITIKURIH memiliki latar belakang pendidikan SDN 71%, SLTP 8%, SLTA 6% dan perguruan tinggi

(D2) 3%. Jenis kelamin anggota adalah perempuan dengan usia berkisar dari 20 sampai dengan 50 tahun. Ketua kelompok berpendidikan SLTA. Nama, umur dan pendidikan anggota kelompok ITIKURIH disajikan pada Lampiran 1, sedangkan Struktur Kepengurusan ITIKURiH disajikan pada Lampiran 2.

5.2. Pelatihan/Penyuluhan Kepada Anggota Peternak ITIKURIH

Penyuluhan/pelatihan dilakukan dua kali dalam satu bulan yaitu pada minggu pertama dan ketiga, biasanya pada hari Senin yang bertempat di TK Al-Ikhlas Kampung Cengal. Tempat dan waktu kegiatan terkadang terjadi perubahan. Kegiatan penyuluhan yang telah diberikan dalam waktu tiga bulan ini meliputi :

- a. Teknik Pemilihan Bibit
- b. Teknik Budidaya (pencegahan penyakit)
- c. Teknik Pematangan dan Pengolahan Komersial ayam Kampung

a. TEKNIK PEMILIHAN BIBIT

Materi penyuluhan tentang teknik pemilihan bibit merupakan suatu cara atau metode seleksi yang diberikan kepada para anggota peternak (wanita) meliputi kriteria ayam Kampung yang baik sebagai petelur, memiliki ciri-ciri; telurnya besar, kualitas telur baik, produksi telur banyak dan konversi pakan baik. Ayam Kampung penghasil daging, memiliki ciri-ciri; kematian sedikit, kualitas karkas baik, cepat dipanen dan konversi pakan baik. Bagaimana melakukan seleksi telur, seleksi anak ayam, seleksi bibit dan pemilihan ayam jantan bibit. Modul penyuluhan teknik pemilihan bibit disajikan pada Lampiran 3.

b. TEKNIK BUDIDAYA

Penyuluhan teknik budidaya ayam Kampung diberikan kepada para peserta anggota ITIKURIH meliputi aspek (1) penyakit dengan pengelolaan kesehatan ayam secara tradisional dan (2) pencegahan penyakit Tetelo (ND) pada ayam Kampung. Materi atau modul penyuluhan teknik budidaya ayam Kampung disajikan pada Lampiran 4.

c. TEKNIK PEMOTONGAN DAN PENGOLAHAN KOMERSIAL AYAM KAMPUNG

Materi yang diberikan kepada anggota peternak ITIKURIH mengenai teknik pemotongan dan pengolahan komersial ayam Kampung meliputi aspek (1) teknik pemotongan dan pembagian karkas dan (2) teknik pengemasan, Materi teknik pemotongan dan pengolahan komersial ayam Kampung disajikan pada Lampiran 5.

d. TEKNIK PENGOLAHAN BULU AYAM

Kegiatan pengolahan bulu ayam diawali dengan penyuluhan dan pengenalan/pemanfaatan dan dilanjutkan dengan pengolahan bulu ayam.

Proses kegiatan dimulai dengan :

- pengumpulan bulu
- pemilihan bulu
- pembersihan bulu
- pencucian bulu
- pengeringan bulu
- pewarnaan bulu
- pemanfaatan bulu

pengolahanbulu ditujukan antara lain untuk menjadi produk hiasan/asesoris rumah tangga yaitu bunga pajang, bantak, asesoris pakaian. Bahan baku tambahan diupayakan berasal dari lingkungan sekitar rumah anggota kelompok. Hasilnya digunakan sendiri atau dijual kepada teman-temannya dan masyarakat luas desa.

Metode penyuluhan/pelatihan yang dilakukan melalui ceramah, diskusi dan praktikum/demonstrasi.

Kegiatan monitoring dan pelaksanaan program pencegahan penyakit/vaksinasi ND/tetelo dilakukan berdasarkan program 4:4:4 (empat hari, empat minggu dan empat bulan) berikutnya setiap empat bulan. Selain program vaksinasi ND, juga dilakukan pengobatan terhadap

penyakit cacar dan ngorok (CRD). Pemberian vitamin dilakukan pada kelompok umur ayam DOC dan anak.

Program kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah penggunaan mesin tetas yang akan diberikan kepada kelompok ITIKURIH yang diharapkan dapat menetas telur yang telah diseleksi untuk mendapatkan DOC yang berkualitas. Jumlah mesin tetas yang akan diberikan satu buah sebagai intruduksi awal. Kemudian akan dilakukan pembuatan model perkandangan yang sesuai dan memenuhi syarat dengan memanfaatkan bahan yang ada. Selain itu masih akan dilakukan penyuluhan terutama mengenai teknik perkandangan, pencegahan penyakit dan pengolahan hasil ternak.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kegiatan penelitian vucer telah dilaksanakan dengan melakukan pembinaan dan pengaktifan kembali kelompok peternak ITIKURIH dan selanjutnya dilakukan inventarisasi dan identifikasi pada ayam Kampung, melakukan kegiatan penyuluhan/pelatihan mengenai teknik pemilihan bibit, budidaya dan teknik pemotongan dan pengolahan komersial ayam Kampung. Monitoring dan kegiatan pencegahan penyakit yang dilakukan setiap minggu.

6.2. Saran

Kegiatan ini diharapkan masih dapat dilanjutkan untuk meningkatkan skala usaha dan memperbaiki fasilitas ternak ayam, serta meningkatkan kualitas produk ternak ayam sehingga dapat bersaing dengan pemberdayaan tenaga wanita di desa Karacak.

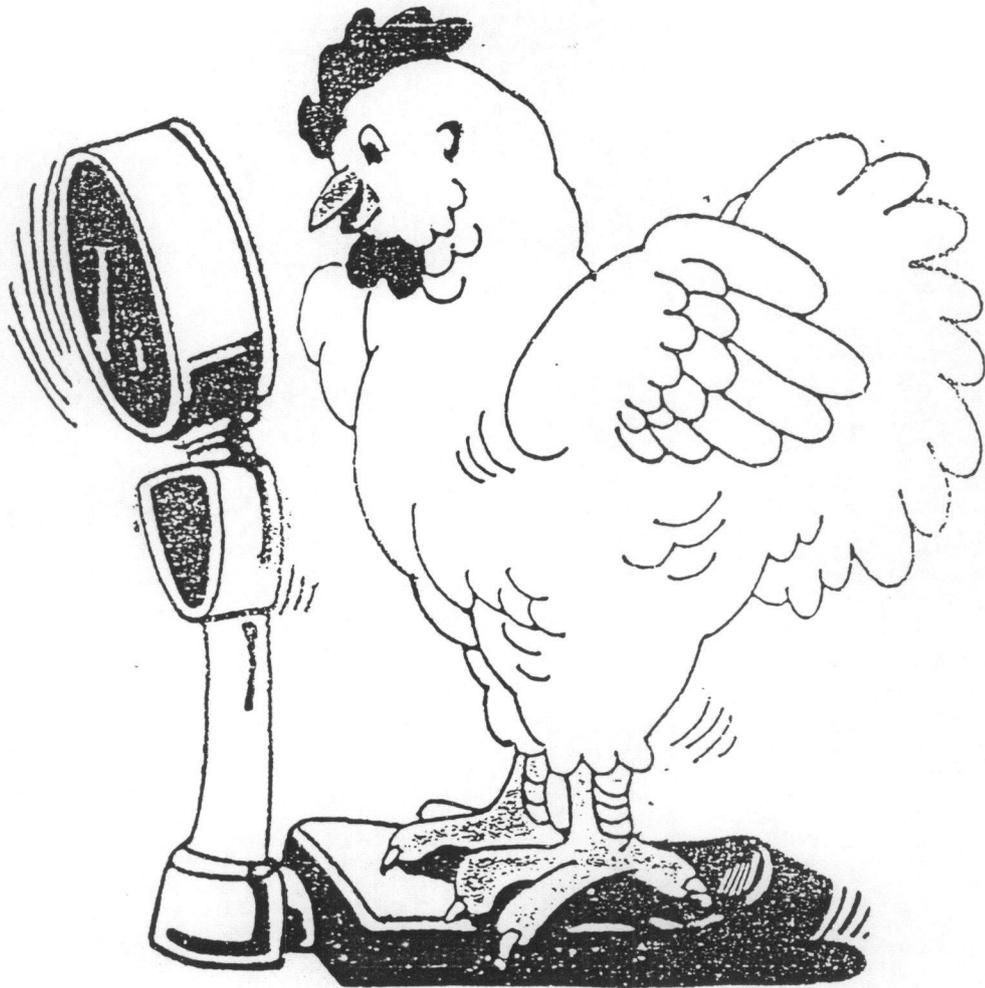
DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan. 1993. Buku Statistik Peternakan. Dirjen Peternakan. Jakarta.
- Mansjoer, S. S. 1993. Pengembangan Ayam Kampung. Seminar Perunggasan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mansjoer, S. S. 1994. Strategi Pembinaan dan Pengembangan Mutu Genetik Ayam Kampung. Lokakarya Kebijakan Perunggasan. Yogyakarta.
- Mansjoer, S. S. 1995. Studi Genetik Respon Kekebalan terhadap Penyakit Tetelo pada Ayam Lokal Indonesia. Laporan Penelitian Hibah Bersaing I/4 Dirbin P2M Dikti. Jakarta.
- Mansjoer, S. S. and Hayashi. 2001. Animal Husbandry System in Three Bio-climate at Cibeureum Watershed. International Seminar, RUBRD, UT-IPB. Japan.
- Martojo, H. dan S. S. Mansjoer. 1985. Ilmu Pemuliaan Ternak. Sisdiksat Intim. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sajogyo, P. 1985. Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Penerbit CV. Rajawali-Yayasan Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta.
- Soehadji. 1994. Kebijakan Pemerintah untuk Mendukung Pengembangan Teknologi dan Produksi Peternakan. Seminar Sehari Himpunan Mahasiswa Pencinta Ilmu-ilmu Peternakan. Bogor.

Lampiran 1.

Modul Teknik Budidaya:
Cara Seleksi dan Pemilihan Bibit Ayam Kampung

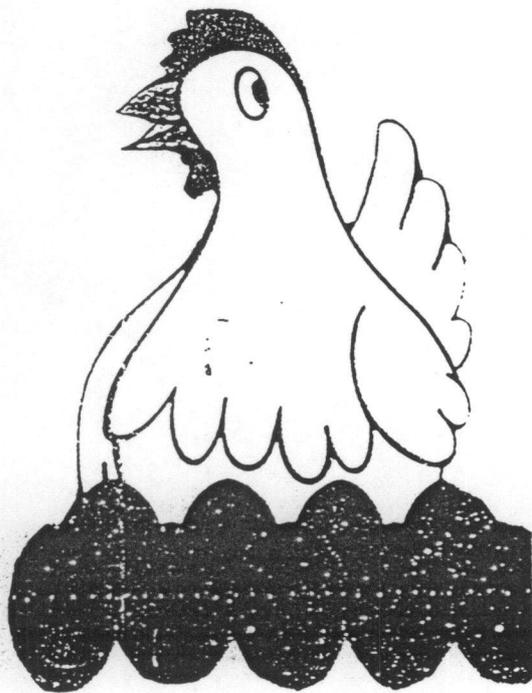
Ayam Kampung sebagai Penghasil Daging



Ayam yang memiliki kualitas daging yang baik adalah ayam yang cepat tumbuh dan perdagangannya baik.

Bobot badan ayam Kampung sangat bervariasi, oleh karena itu harus dipilih ayam-ayam yang cepat tumbuh menjadi besar dan cepat dipanen. Calon bibit ayam pedaging memiliki bobot badan yang berat dan cepat besar.

Usaha Peternakan Ayam Kampung menguntungkan, karena ayam Kampung sudah ada didalam lingkungan masyarakat indonesia. Mempunyai daya adaptasi yang tinggi, dapat hidup dalam berbagai kondisi lingkungan pedesaan. Selain itu ayam Kampung dapat menjadi tabungan hidup.



Ayam Kampung sebagai telur yang baik jika :

1. Telurnya besar
2. Kualitas telurnya baik
3. Produksi telur banyak
4. Konversi pakan baik

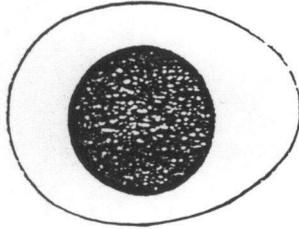


Ayam Kampung sebagai penghasil Daging yang baik jika :

1. Jumlah kematian sedikit
2. Kualitas karkas baik
3. Lebih cepat dipanen
4. Konversi pakan baik

SELEKSI TELUR

1. Pilih telur yang baik penampilanya :



- Bentuknya normal
- Kerabang tebal dan rata
- Kualitas isi telur baik
- Umur telur tidak lebih dari satu minggu



2. Beri nomor pada telur

- Nomor urut
- Kode sarang
- Tanggal

3. Penimbangan telur

- Bobot telur

4. Pencatatan bobot / besar telur

5. Penghitungan bobot telur

6. Pemilihan telur berdasarkan :

- Rangka bobot telur
- Kualitas telur
- Umur telur

7. Pemisahan telur tetas untuk bibit

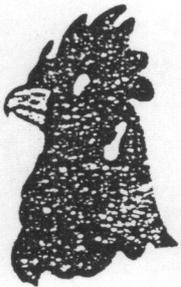
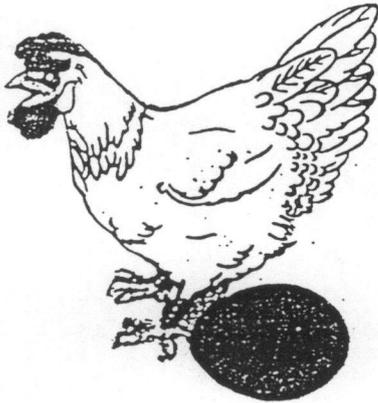


SELEKSI ANAK AYAM



1. Pilih anak ayam yang sehat
2. Hindari cacat tubuh
3. Pilih yang badannya besar
 - Ditimbang
 - Dipisahkan
4. Pilih yang cepat tumbuh
5. Beri pakan tambahan
6. Beri kandang yang baik, aman dan terpisah dari ayam dewasa

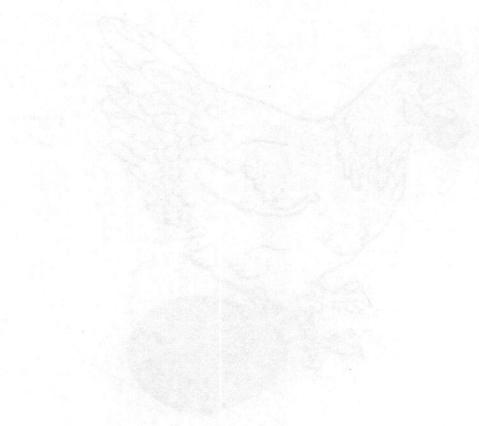
SELEKSI AYAM BIBIT



1. Kumpulkan ayam jantan dan betina yang sehat
2. Kelompokkan dalam grup umur yang sama
3. Beri nomor identitas
 - Nomor sayap
 - Nomor kaki
4. Diukur performa :
 - Bobot badan
 - Lingkar dada
 - Panjang tulang dada
 - Panjang kaki cakar
5. Dibuat daftar prestasi untuk :
 - Ayam jantan
 - Ayam betina
6. Dibuat urutan prestasi/ranking
7. Dihitung prestasi rata-rata
8. Dipilih yang memenuhi seleksi

SIKAP AZ-ZUBU

- 1. Dibaca dengan perasaan yang...
- 2. Dibaca dengan perasaan yang...
- 3. Dibaca dengan perasaan yang...
- 4. Dibaca dengan perasaan yang...
- 5. Dibaca dengan perasaan yang...
- 6. Dibaca dengan perasaan yang...
- 7. Dibaca dengan perasaan yang...
- 8. Dibaca dengan perasaan yang...



PEMILIHAN AYAM JANTAN BIBIT



1. Pemeriksaan kesehatan

secara umum :

- Mata
- Bulu
- Kesegaran
- Penampilan

2. Kemampuan mengawini :

- Status sosial dalam kelompok
- Jumlah kali kawin setiap hari
- Jumlah telur yang bertunas

3. Urutkan bobot badan ayam jantan berdasarkan rangking

4. Hasil pemilihan

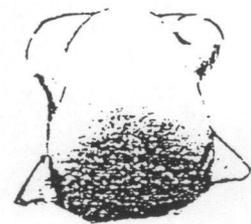
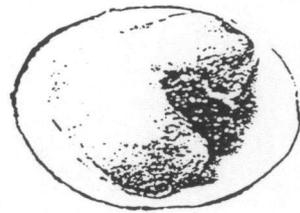
dipisahkan

- Urutan rangking
- Yang dijadikan bibit
- Sisanya dijual/dipotong

Lampiran 2.

Modul Penyuluhan:
Teknik Pemotongan dan Pengolahan Komersial
Ayam Kampung

Ayam Kampung Sebagai Asset Ekonomi Keluarga Petani



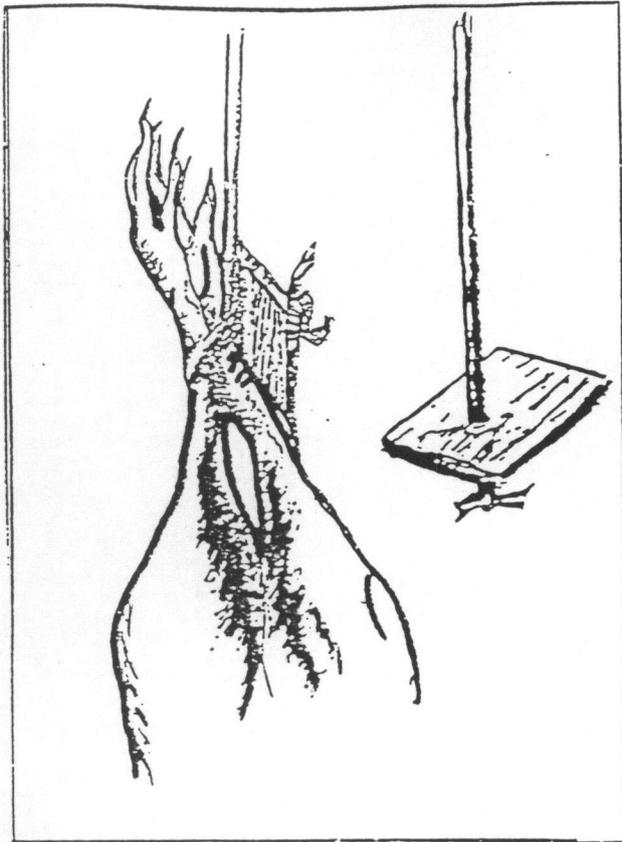
Teknik pembagian karkas dan pengolahan daging dapat meningkatkan nilai ekonomi seekor ayam

Materi pelatihan

- . Teknik pemotongan dan pembagian karkas
- . Teknik pengemasan
- . Teknik pengolahan daging :
 - ayam panggang
 - Ayam goreng
- . Teknik pemasaran hasil olahan :
 - Model dan besar usaha
 - Modal
 - Pemasukan dari hasil jual

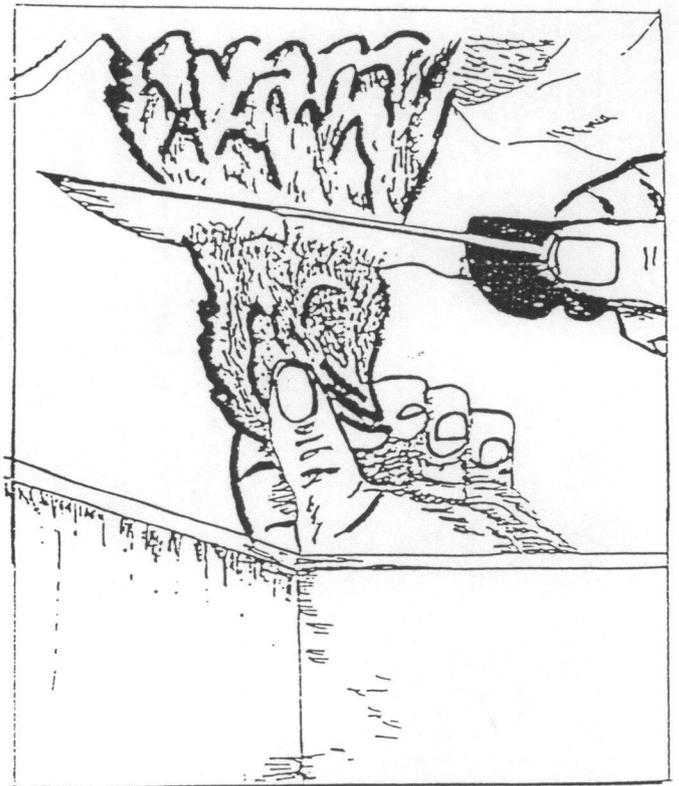
Metoda :

- Ceramah
- Demontrasi
- Praktikum kelompok

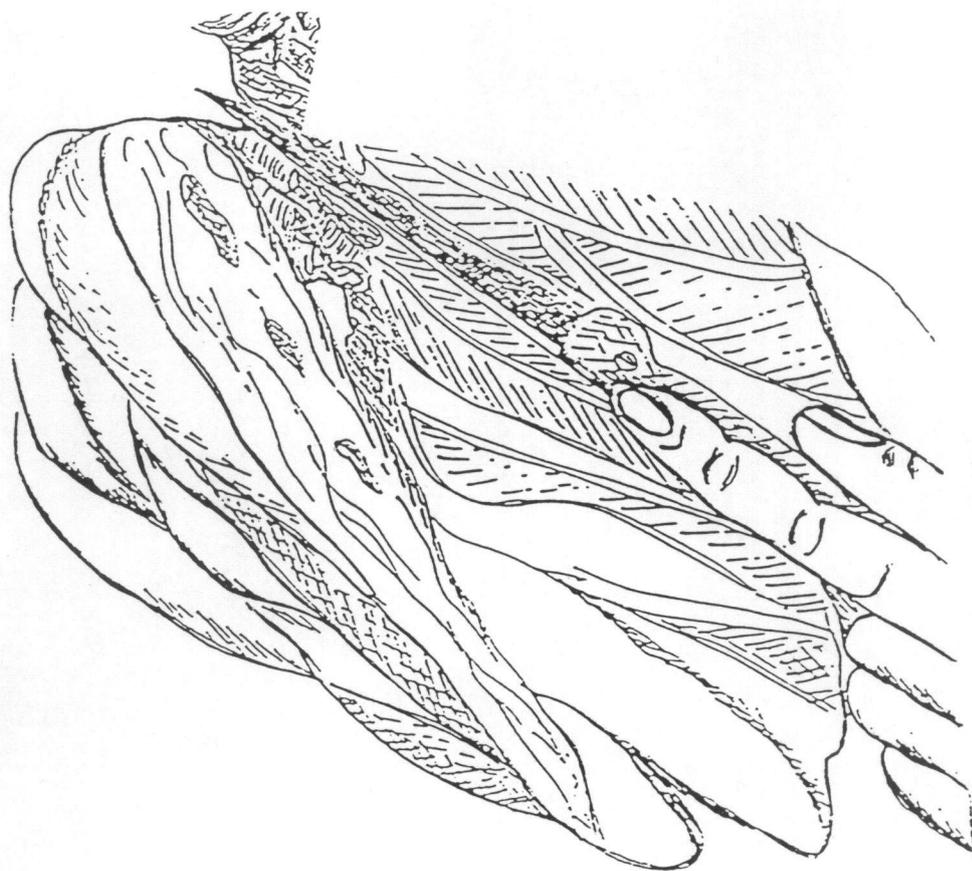


Pendarahan yang sempurna setelah ayam disembelih akan menghasilkan karkas ayam yang baik dan menarik

Potong bagian tenggorokan dari sebelah luar tepat dibelakang bagian rahang sebelah kiri leher



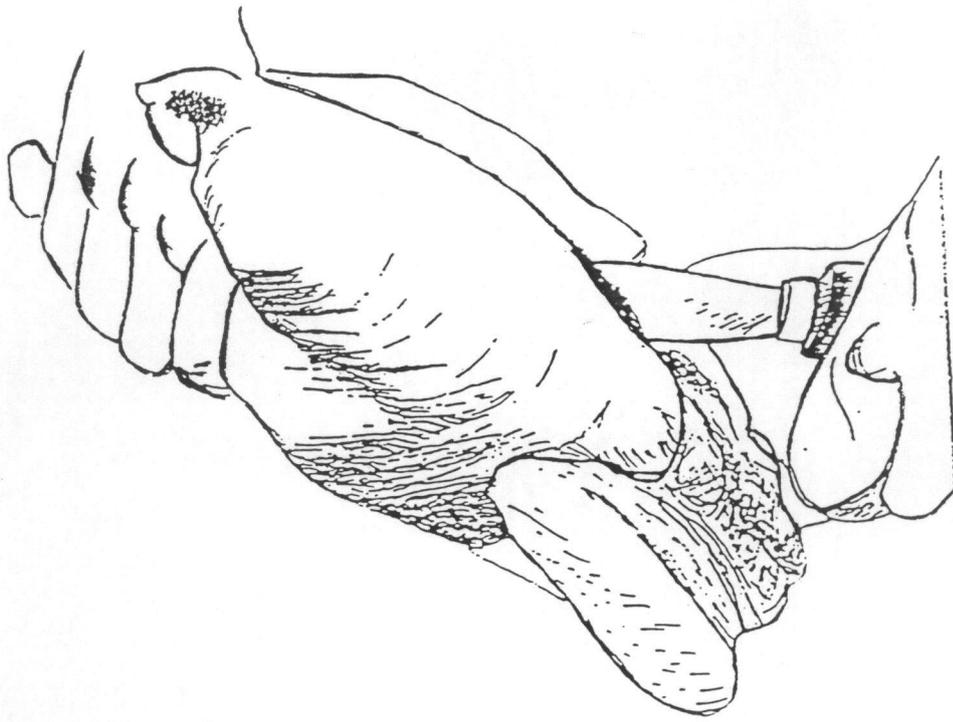
Cara menyembelih ayam.



Membagi dua karkas ayam



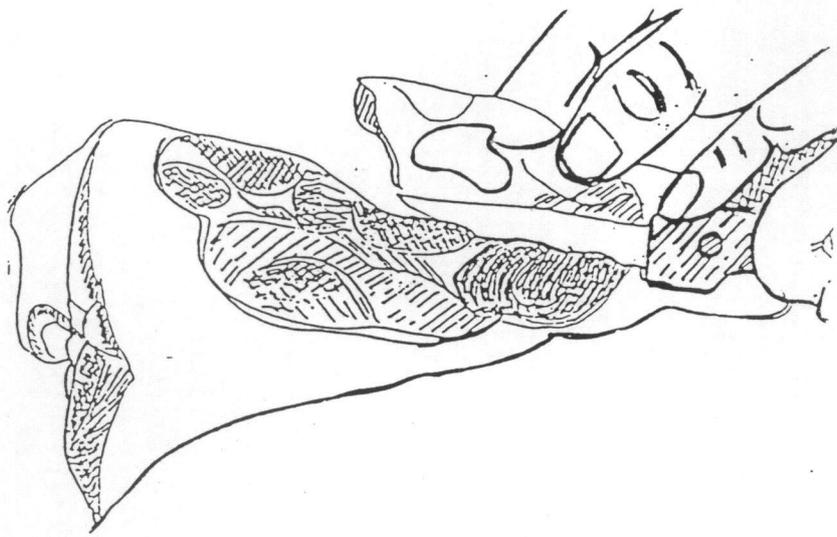
Bentuk potongan karkas setengah bagian



**Membelah
ayam dengan
menyayat pada
daerah
punggung**

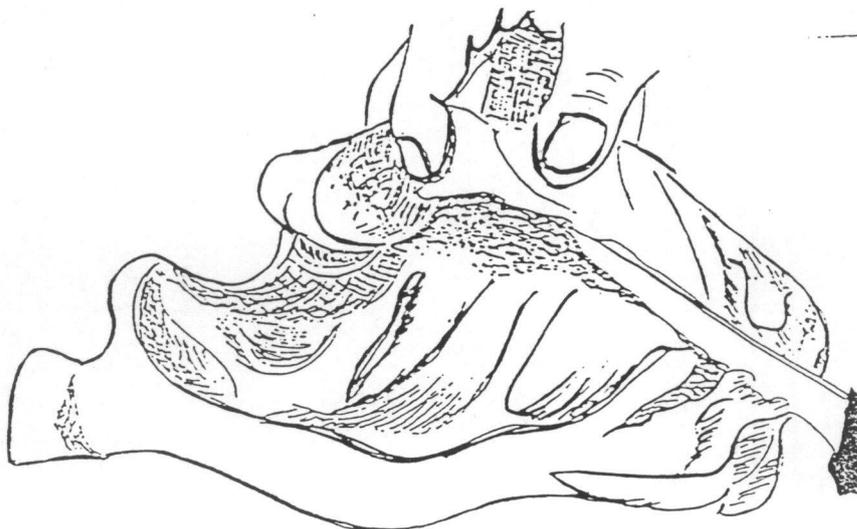


**Pemotongan
paha dibagian
pangkalnya
untuk
memisahkan
paha dari
karkas**

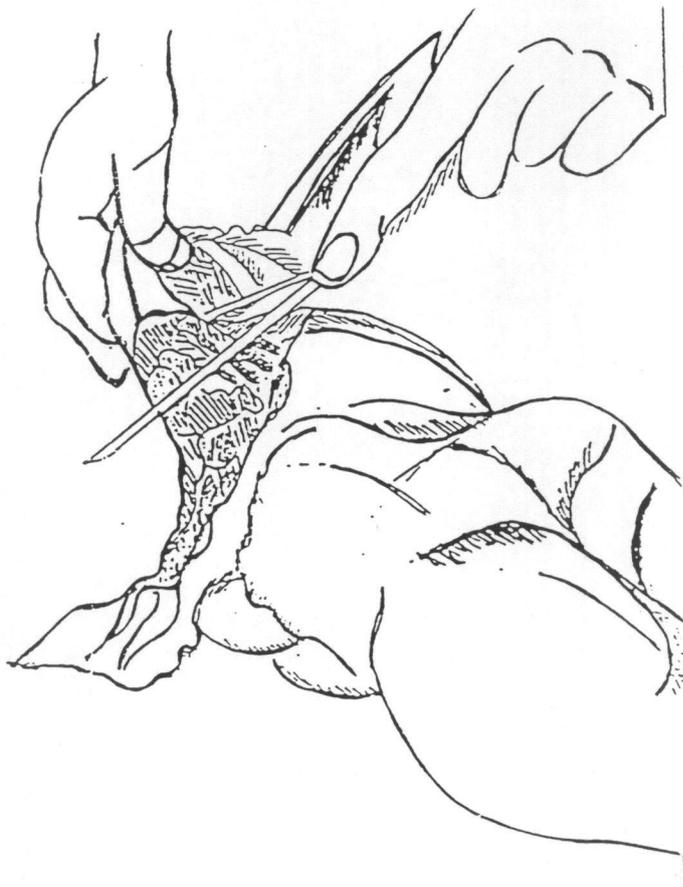


Memotong bagian punggung menjadi dua

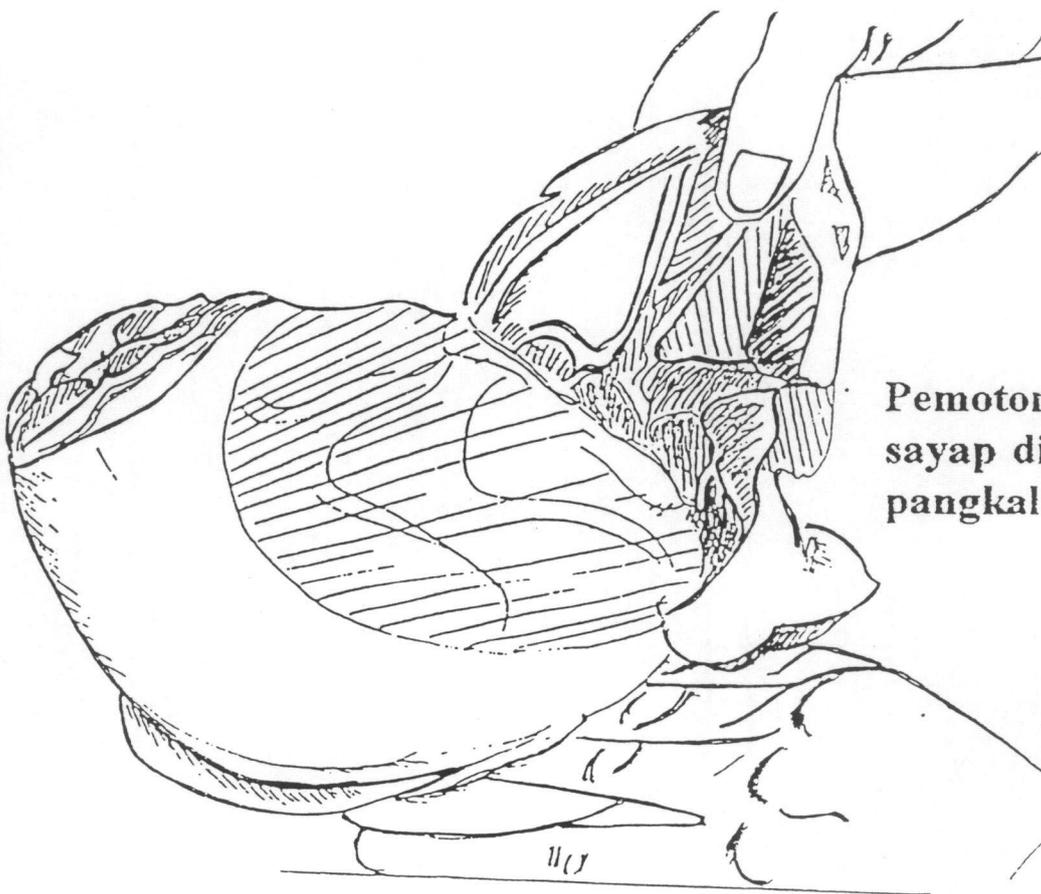
Pemotongan bagian dada menjadi dua



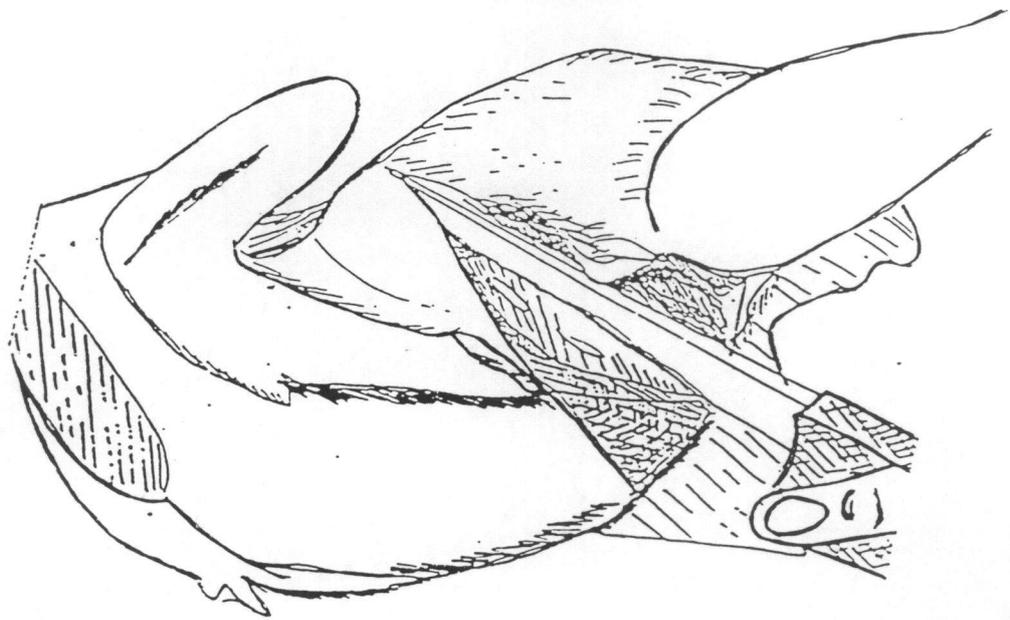
Pemotongan tulang dada



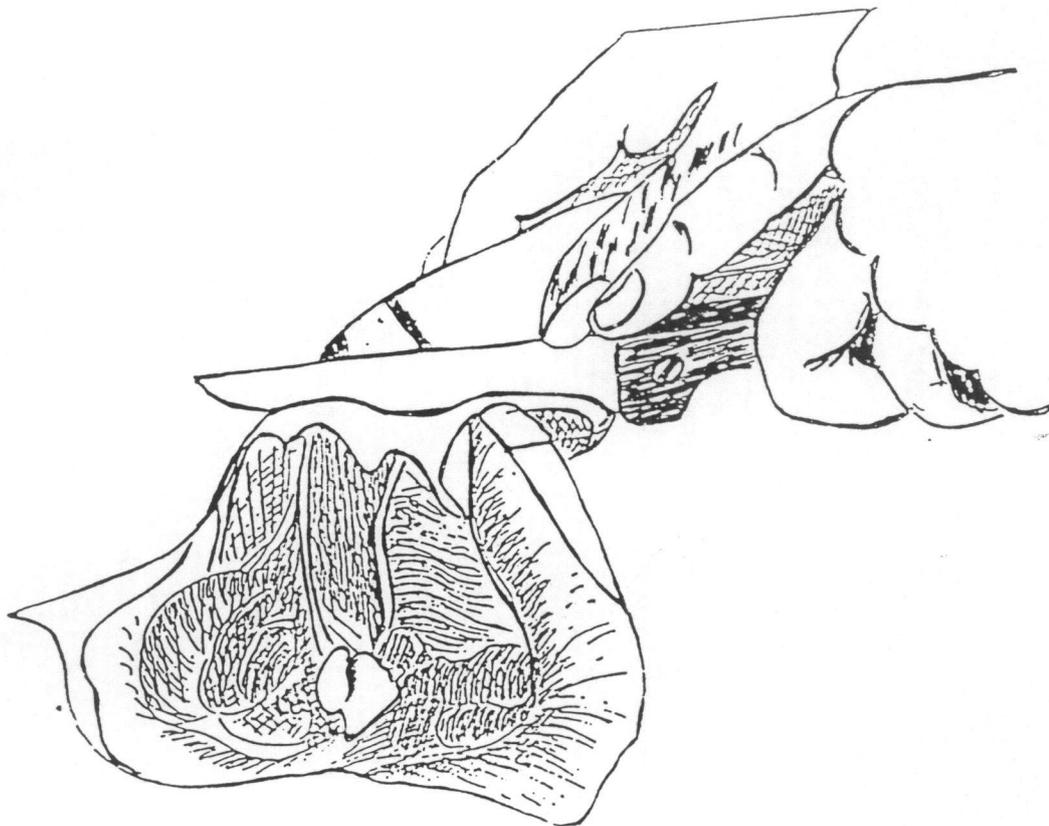
Sayatan pada pangkal paha



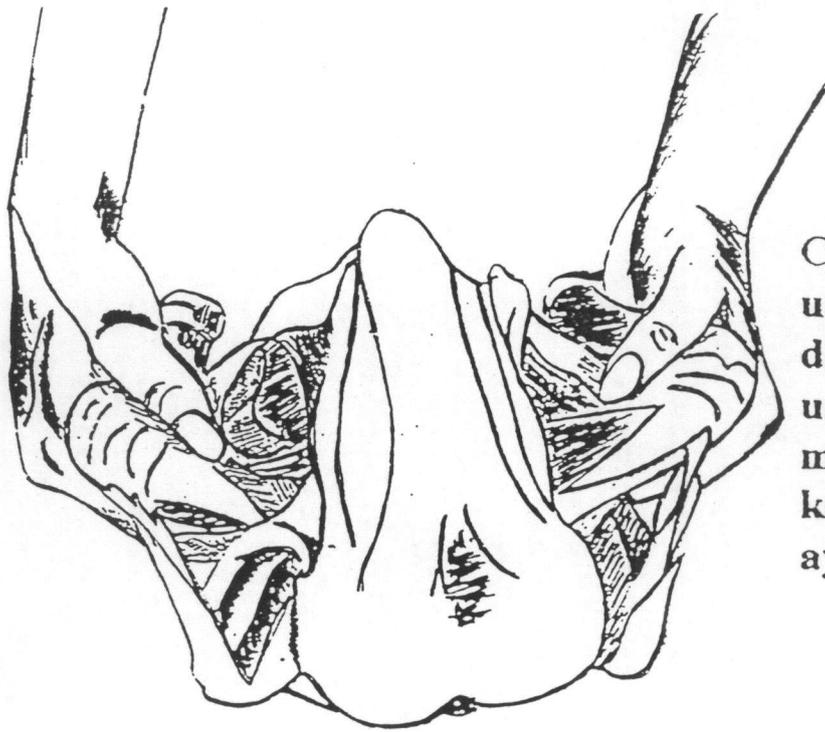
Pemotongan sayap dibagian pangkal



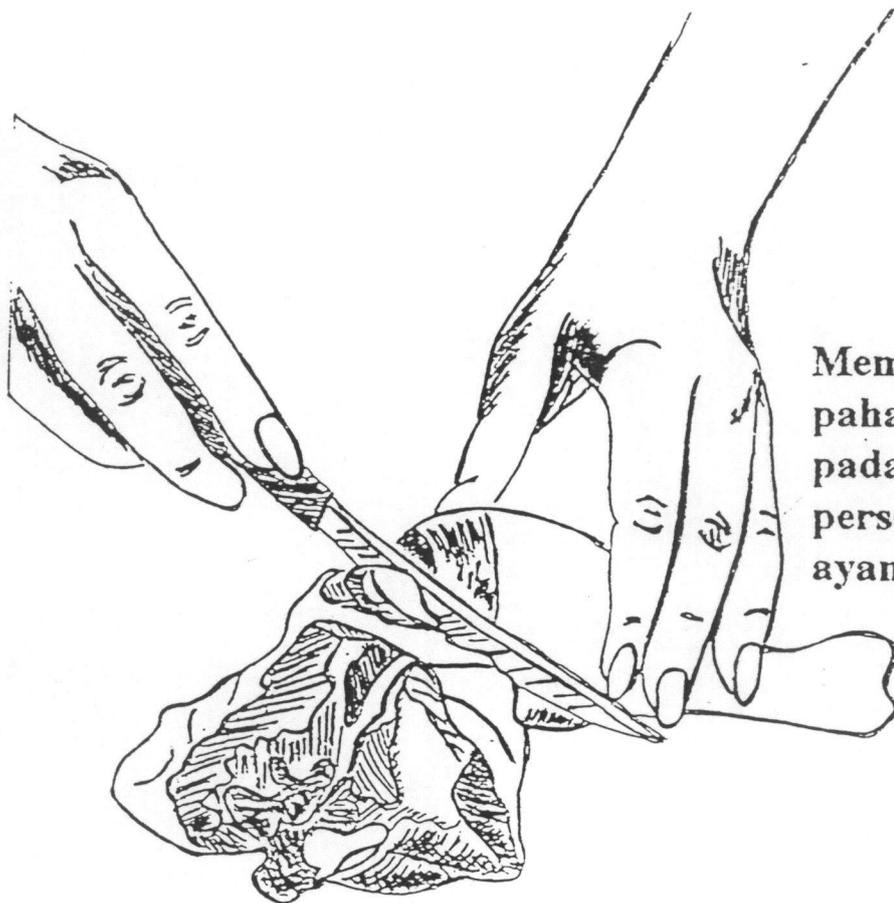
Memotong karkas menjadi seperempat bagian



Pemotongan paha bawah di persendiannya



Cara yang umum digunakan untuk memisahkan kedua paha ayam



Memotong paha bawah pada tulang persendian ayam

Mengemas Karkas Ayam

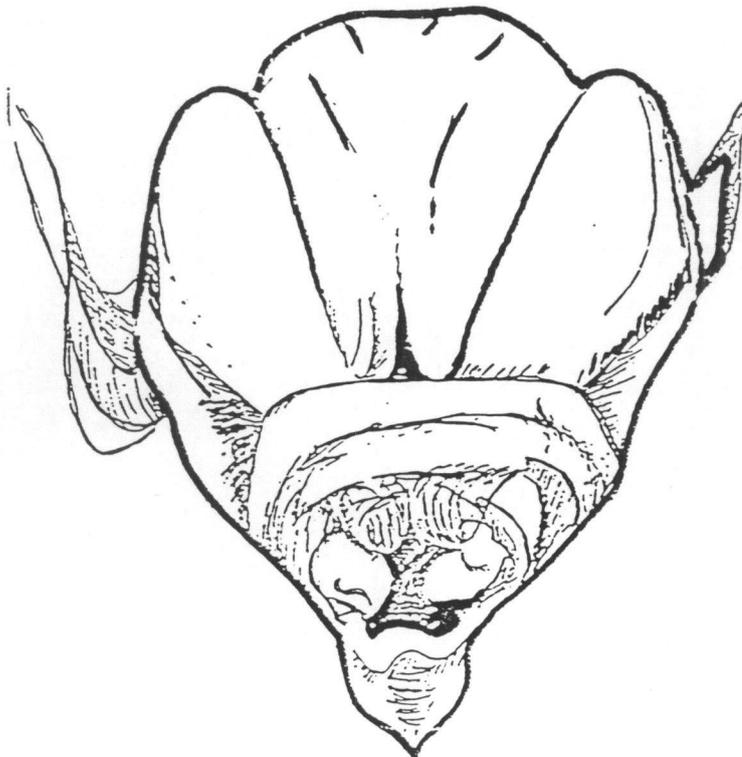
Pengemasan karkas ayam secara rapih akan memperindah penmampilan

Pengemasan dapat mencegah pemasakan sayap dan kaki yang terlalu lama

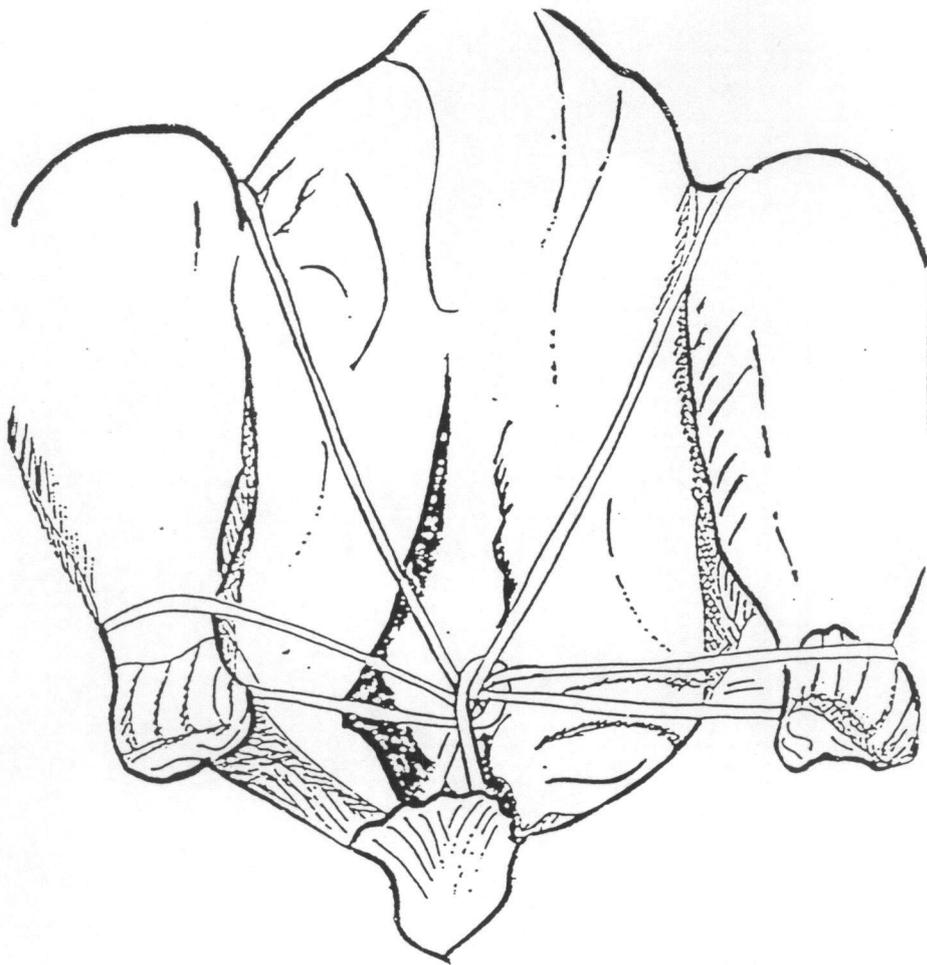
Pengemasan mempertahankan bumbu yang dimasukkan kedalam rongga tubuh selama pemanggangan,



Pengikatan
karkas ayam
dibagian
pangkal sayap
jika sayatan
dibuat secara
vertikal



Pada sayatan
horisontal
paha ayam
dilipat dan
kedua kaki
dimasukan
kedalam kulit
didaerah anus



Kedua paha
diikat pada
persendiannya
dengan ekor



Ujung sayap
dilipat di atas
punggung

Beberapa Resep Dari Daging Ayam

Sate Jeroan Ayam

Bahan :

6 potong ampela ayam
6 potong hati ayam
150 gr usus ayam, dibersihkan
6 potong jantung ayam
4 sendok makan minyak goreng
1 batang serai, dimemarkan
2 lembar daun jeruk purut
300 cc santan dari 1/3 butir kelapa
Tusukan sate

Bumbu yang dihaluskan :

10 cabai merah
1 sendok the ketumbar
3 butir kemiri
6 butir bawang merah
2 siung bawang putih
1 cm lengkuas
1 cm kunyit
1 cm jahe
Garam secukupnya

Proses pengolahan :

- Potong-potong ampela ayam masing masing menjadi 4 bagian, hati ayam dipotong menjadi 2 bagian, usus ayam dpotong-potong ukuran 10 cm, sedangkan jantung ayam dibiarkan utuh.
- Panaskan minyak, tumis bumbu yang sudah dihaluskan bersama serai dan daun jeruk. Setelah baunya harum, masukkan jeroan ayam, aduk sampai bahan berubah warna. Tuang santan kedalamnya lalu masak sampai jeroan setengah matang dan santan mengental.
- Dinginkan dulu sebelum jeroan ditusukan pada tusukan sate secara selang seling : ampela, hati, usus, dan jantung ayam.
- Panggang diatas bara api sambil diolesi bumbu. Setelah sate matang dan bumbu habis, hidangkan . Untuk 12 tusuk.

Sate ayam jawa

Bahan :

1 ekor ayam
1 sendok makan minyak goreng
Tusukan sate

Bumbu yang dihaluskan :

5 butir bawang merah
2 siung bawang putih
1 sendok the ketumbar
1/4 sendok teh jintan
2 cm kunyit
1 sendok teh asam jawa
Garam secukupnya
Gula jawa secukupnya

Sambal Sate

50 gr kacang tanah goreng
3 cabai rawit
1 cabai merah
Gula jawa secukupnya
75 cc air matang
3 sendok makan kecap manis
4 butir bawang merah, diiris-iris tipis.

Proses Pengolahan

- Pisahkan daging ayam, lemak dan kulitnya dari tulang. Potong-potong daging ayam ukuran 1x2x2 cm. Juga lemak dan kulit ayam dipotong sesuai selera. Aduk dengan minyak goreng dan bumbu yang sudah dihaluskan lalu diamkan selama 15 menit.
- Setelah bumbu meresap, tusukkan 4 - 5 potong daging ayam pada setiap tusukan sate. Panggang diatas bara api sampai sate matang.
- Sambal sate : Gerus sampai halus kacang, cabai rawit dan cabai merah. Bila suka bubuhkan sedikit gula jawa. Cairkan sambal ini dengan air matang dan masukkan kecap manis. Aduk sampai rata.
- Waktu menghidangkannya, tuanglah bumbu kacang diatas sate yang sudah matang lalu taburkan bawang merah iris diatasnya. Siap dihidangkan.

Hati Ampela Ayam Masak Petai

Bahan :

- 6 potong hati ayam
- 6 potong ampela ayam
- 4 sendok makan minyak goreng
- 1 butir bawang bombay diiris-iris
- 2 siung bawang putih diiris-iris
- 5 cabai hijau, diiris-iris serong
- 3 cabai merah, diiris-iris serong
- 1 lembar daun salam
- 1 cm lengkuas dimemarkan
- 1 buah tomat, dipotong-potong
- 2 papan petai, dikupas
- Garam secukupnya
- 2 sendok makan kecap manis
- 1 potong maggi blok, dilarutkan dalam sedikit air.

Proses pengolahan :

- Rebus hati dan ampela ayam dalam air secukupnya sampai agak mengeras dan warnanya berubah kemudian potong-potong hati dan ampela ayam menurut selera.
- Panaskan minyak, tumis bawang bombay, bawang putih, cabai hijau, cabai merah, daun salam dan lengkuas sampai harum lalu masukkan tomat, petai, garam, kecap dan larutan maggi. Setelah itu, tambahkan hati dan ampela ayam serta 100 cc air. Masak sampai semua bahan matang. (untuk 6 orang)

Ayam Goreng
(resep rumah makan Palm Merah)

Bahan :

- 1 ekor ayam kampung ukuran sedang
- 4 siung bawang putih
- 2 pangkal serai
- 2 buah laos
- 5 cm kunyit
- Ketumbar, garam, penyedap
- Air
- Minyak

Proses pengolahan :

- Ayam dipotong menjadi 4 bagian
- Semua bumbu dihaluskan
- Ayam dimasukkan kedalam bumbu yang telah dihaluskan ditambah air
- Masak ayam dengan api sedang
- Setelah masak ayam angkat bersama bumbu
- Goreng ayam dan bumbu dengan api besar
- Ayam dapat dihidangkan bersama sambal, lalap.

Perkiraan biaya :

| | | | |
|---------------------|-------------------|---------------|-------------------|
| Ayam kampung sedang | Rp. 5000,- | Ayam pejantan | Rp. 3000,- |
| Bumbu | 300,- | | 300,- |
| Bahan bakar | 500,- | | 500,- |
| Tenaga | 500,- | | 500,- |
| Penyusutan alat | 500,- | | 500,- |
| Jumlah | Rp. 6800,- | | Rp. 4800,- |

Harga beli + 30% = harga jual

Rp. 6800,- + 30% = Rp. 8840,-

Rp. 8840,- : 4 = Rp. 2210,-

Dibulatkan = Rp. 2250,-

Laba Rp. 2200/ ekor

Rp. 4800,- + 30% = Rp. 6240,-

Rp. 6240,- : 4 = Rp. 1560,-

dibulatkan = Rp. 1600,-

Laba Rp. 1600/ ekor

Ayam Goreng Kalasan
(rumah makan Palm Merah)

Bahan :

- 1 ekor ayam kampung
- 4 gelas air kelapa
- 4 siung bawang putih
- Sedikit gula merah
- Garam dan merica secukupnya

Proses pengolahan

- Camourkan air kelapa dengan bumbu
- Masukkan ayam kedalam air kelapa
- Masak ayam dengan api kecil hingga matang
- Goreng ayam hingga kekuningan (ayam goreng kalasan tidak digoreng sampai kering sekali)
- Sisa bumbu dapat disiramkan kembali ke ayam yang telah digoreng
- Hidangkan dengan sambal dan lalap

Perkiraan biaya :

| | | | |
|----------------------------|-------------------|--------------------|-------------------|
| 1 ekor ayam kampung betina | Rp. 5000,- | 1 ekor ayam jantan | Rp. 3000,- |
| Bumbu | 300,- | | 300,- |
| Bahan bakar | 500,- | | 500,- |
| Tenaga | 500,- | | 500,- |
| Penyusutan alat | 500,- | | 500,- |
| jumlah | Rp. 6800,- | | Rp. 4800,- |

Harga beli + 30% = harga jual
 Rp. 6800,- + 30% = Rp.8840,-
 Rp. 8840 : 4 = Rp.2210,-
 dibulatkan = Rp.2250,-
 Laba 2200,-/ekor

Rp. 4800,- + 30% =Rp. 6240,-
 Rp. 6240,- : 4 =Rp.1560,-
 dibulatkan =Rp. 1600,-
 Laba 1600,-/ekor

Ayam Panggang Pedas (resep rumah makan Palm Merah)

Bahan :

- 1 ekor ayam kampung ukuran sedang
- 3 sendok makan minyak untuk menumis
- 1 gelas santan dari 1/2 butir kelapa
- 1 pangkal serai
- 2 lembar daun jeruk
- 8 cabai merah yang telah dibuang bijinya
- 5 bawang merah
- 3 bawang putih
- 6 biji kemiri
- Jahe, kunyit, garam, gula merah, terasi dan jeruk limo

Proses pembuatan

- Bumbu-bumbu dihaluskan kecuali serai, daun jeruk dan limo
- Ayam dibelah dua jangan putus / dipotong empat
- Ayam ditusuk-tusuk dengan tusuk sate
- Panaskan minyak tumis bumbu sampai harum
- Masukkan santan kedalam bumbu
- Setelah mendidih masukkan ayam kedalam bumbu
- Masak dalam api kecil sampai bumbu kental
- Kemudian angkat ayam, dan panggang dibara api sambil oleskan sisa bumbu sampai habis

Perkiraan biaya :

| | | | |
|----------------------------|------------|---------------|------------|
| Ayam kampung sedang betina | Rp. 5000,- | Ayam pejantan | Rp. 3000,- |
| Bumbu | 500,- | | 500,- |
| Kelapa | 300,- | | 300,- |
| Bahan bakar | 500,- | | 500,- |
| Tenaga | 500,- | | 500,- |
| Penyusutan alat | 500,- | | 500,- |
| jumlah | <hr/> | | <hr/> |
| | Rp. 7300,- | | Rp. 5300,- |

Harga beli + 30% = Harga jual
Rp. 7300,- + 30% = Rp. 9490,-
Rp. 9490,- : 4 = Rp. 2372,-
Dibulatkan Rp. 2400,-/potong
Laba Rp. 2300,- / ekor

Rp. 5300,- + 30% =Rp. 6890,-
Rp. 6890,- : 4 = Rp.1722,-
Dibulatkan Rp.1750,- / potong
Laba Rp. 1700,- / ekor

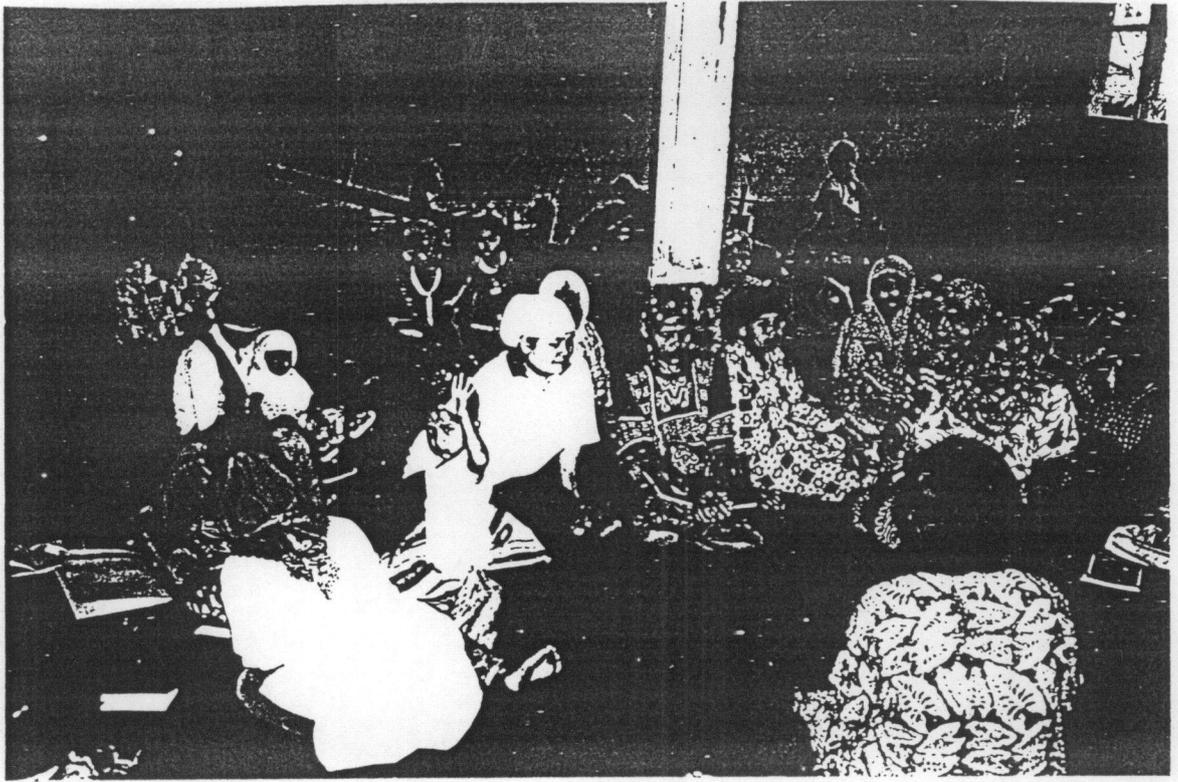
Lampiran 3.

Foto Kegiatan

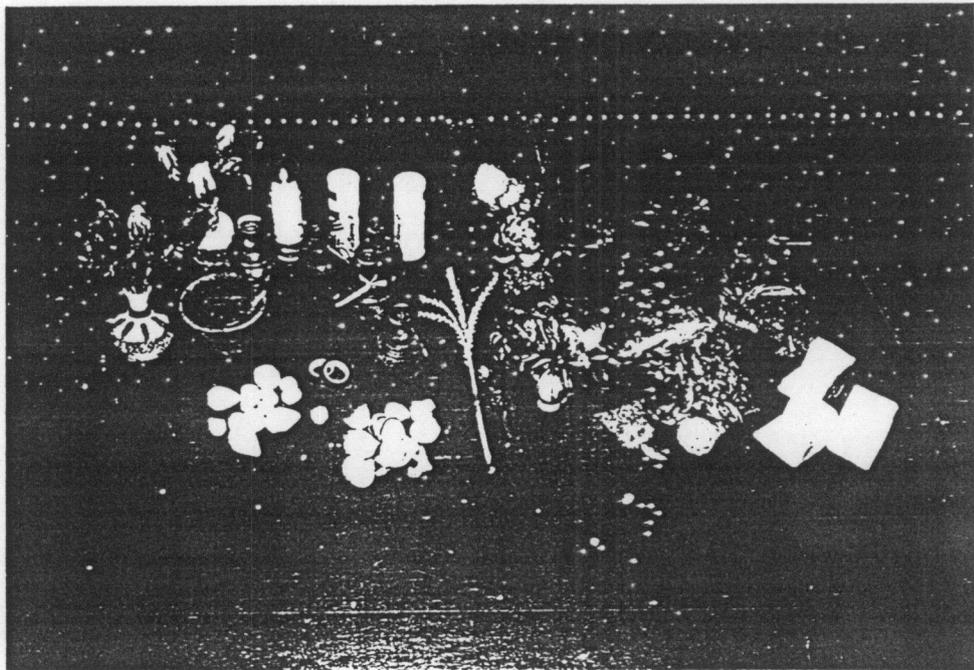
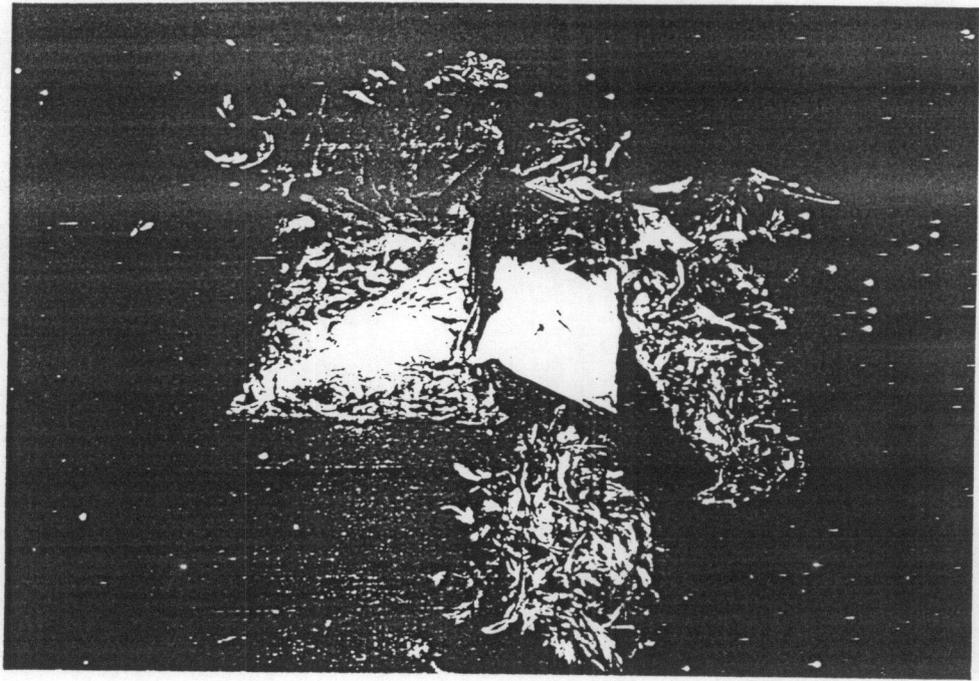


Penyuluhan cara beternak ayam

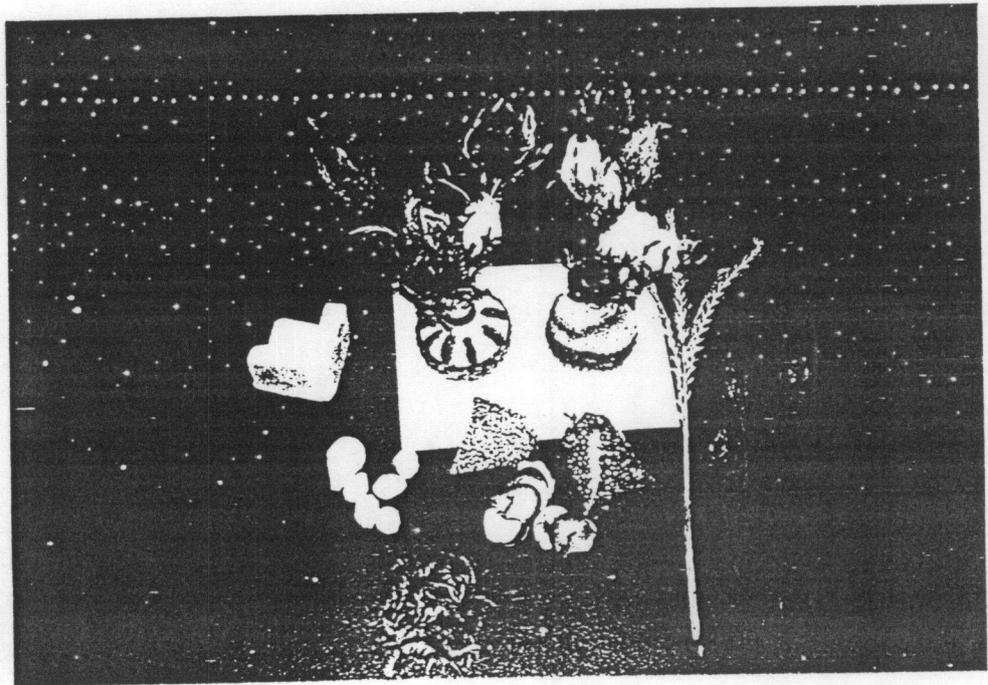




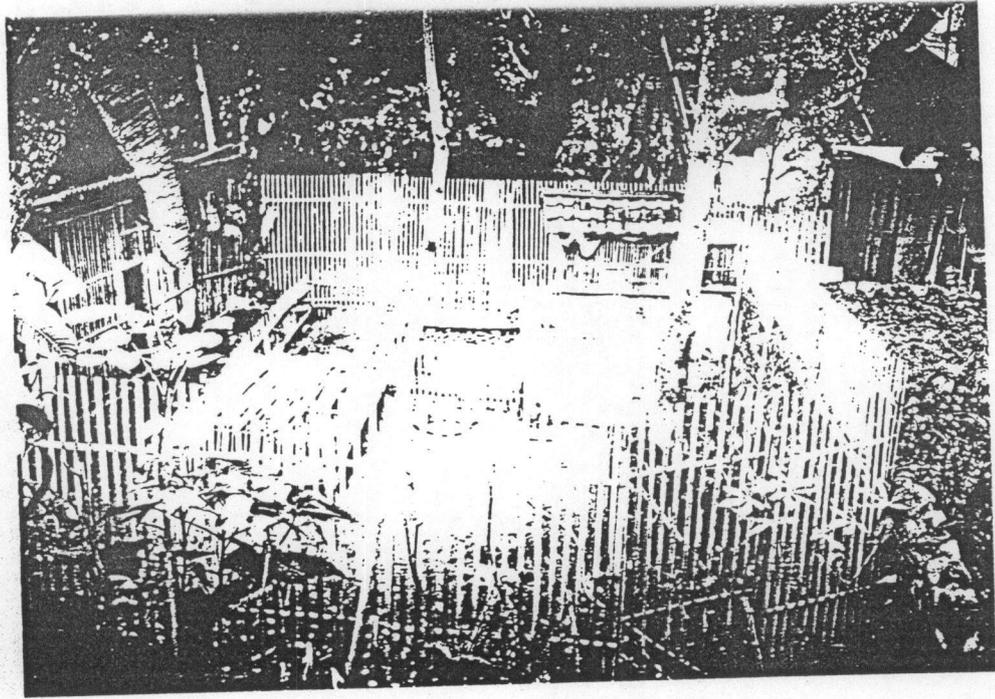
Penyusunan pengelolaan ayam



Bahan dasar kerajinan bulu ayam



Pembuatan dan hasil kerajinan bulu ayam



Perkandangan yang ada di desa